

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Obyek/ Subyek Penelitian

1. Deskripsi Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian yang bertujuan untuk menguji pengaruh good governance, pengendalian internal dan partisipasi penyusunan anggaran terhadap kinerja pegawai. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dengan instrumen kuisisioner yang dikumpulkan sejak 12 Desember 2019 sampai dengan 27 Desember 2019. Adapun responden dalam penelitian ini merupakan pegawai Badan Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Bantul. Jumlah kuesioner yang disebar yaitu sebanyak 50 kuesioner. Penjelasan selengkapnya diuraikan dalam Tabel 4.1

Tabel 4.1.
Tabel sampel dan tingkat pengembalian

Keterangan	Jumlah
Total penyebaran kuesioner	50
Jumlah kuesioner yang tidak kembali	8
Jumlah kuesioner yang kembali	42
Jumlah kuesioner yang tidak diisi/dipakai (cacat)	3
Total kuesioner yang diolah	39
<i>Response rate</i> (tingkat pengembalian)	78%

Sumber: Data kuesioner penelitian, 2019

Berdasarkan dari Tabel 4.1. dapat disimpulkan bahwa dari 50 kuesioner yang disebar di Badan Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Bantul, terdapat 8 kuesioner yang tidak dikembalikan.

Sementara itu dari 42 kuesioner yang telah dikembalikan, terdapat sebanyak 3 kuesioner yang tidak terisi secara lengkap atau dapat dikatakan cacat yang pada akhirnya kuesioner tersebut tidak dapat digunakan. Sehingga data yang dapat digunakan dalam penelitian ini yaitu sebanyak 39 kuesioner.

2. Demografi Responden

Demografi responden menyajikan identitas dari responden yang meliputi: jenis kelamin, umur, dan lama kerja yang disajikan dalam Tabel 4.2

Tabel 4.2.
Demografi Responden

Karakteristik	Kategori	Jumlah	Persentase
Jenis Kelamin	Laki- Laki	16	41,0%
	Perempuan	23	59,0%
	Jumlah	39	100%
Usia	21 – 30 Tahun	11	28,2%
	31 - 40 Tahun	17	43,6%
	41 – 50 Tahun	10	25,6%
	> 50 Tahun	1	2,6%
	Jumlah	39	100%
Lama Bekerja	1 – 5 Tahun	10	25,6%
	6 – 10 Tahun	18	46,2%
	>11 Tahun	11	28,2%
	Jumlah	39	100%
Pendidikan	D-III	8	20,5%
	S1	29	74,4%
	S2	2	5,1%
	Jumlah	39	100%

Sumber: Data primer yang diolah, 2020

Berdasarkan Tabel 4.2 di atas dapat dilihat bahwa terdapat responden dengan jenis kelamin laki-laki sejumlah 16 atau 41,0%, kemudian responden dengan jenis kelamin perempuan sejumlah 23

atau 59,0%. Dilihat dari umur, responden yang memiliki rentang usia 21-30 tahun sejumlah 11 atau 28,2%. Responden yang memiliki rentang usia 31–40 tahun sejumlah 17 atau 43,6%. Responden yang memiliki rentang usia 41-50 tahun sejumlah 10 atau 25,6%. Responden yang memiliki usia >50% sejumlah 1 atau 2,6%. Dilihat dari lama bekerja, lama bekerja 1-5 tahun sejumlah 10 atau 25,6%. Lama bekerja 6-10 tahun 18 atau 46,2%. Lama bekerja >11 tahun sejumlah 11 atau 28,2%. Sedangkan dilihat dari pendidikan, pendidikan D-III sejumlah 8 atau 20,5%. Pendidikan S1 sejumlah 29 atau 74,4%. Pendidikan S2 sejumlah 2 atau 5,1%.

B. Uji Kualitas dan Instrumen Data

1. Uji Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif ini digunakan untuk menggambarkan dan mendiskripsikan data yang telah terkumpul, meliputi nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata (*mean*), median dan standar deviasi.

Tabel 4.3.
Hasil Uji Statistik Deskriptif

Variabel	N	Min	Max	Mean	Median	Std Deviation
<i>Good Governance</i>	39	28	40	32,23	32,00	3,090
Pengendalian Internal	39	25	36	30,54	32,00	2,891
Partisipasi Penyusunan Anggaran	39	22	35	26,28	26,00	2,800
Kinerja Pegawai	39	23	35	27,69	28,00	2,054

Sumber: Data primer yang diolah, 2020

Berdasarkan Tabel 4.3 dari total keseluruhan data kuesioner yang diolah sebanyak 39 (N) dengan 4 variabel yang berbeda. Adapun penjelasan statistik deskriptif dalam masing-masing variabel sebagai berikut:

- a. Variabel good governance (GG) memiliki nilai minimum 28 dengan nilai maksimum 40. Sementara itu, variabel good governance mempunyai rata-rata (*mean*) sebesar 32,23 dengan standar deviasi sebesar 3,090. Diketahui dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 32,23 lebih besar dari nilai median 32,00 maka menunjukkan bahwa tingkat jawab responden relatif tinggi.
- b. Variabel pengendalian internal (PI) memiliki nilai minimum 25 dengan nilai maksimum 36. Sedangkan nilai rata-rata (*mean*) yang didapat sebesar 3,54 dan standar deviasi sebesar 2,891. Diketahui nilai rata-rata (*mean*) < nilai median 32,00 maka tingkat jawab responden sedikit rendah.
- c. Variabel partisipasi penyusunan anggaran (PPA) memiliki nilai minimum sebesar 22 dengan nilai maksimum sebesar 35. Variabel partisipasi penyusunan anggaran memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 26,28 dengan standar deviasi sebesar 2,800. Diketahui nilai rata-rata (*mean*) > nilai median 26,00 maka dapat menunjukkan bahwa tingkat jawab responden relatif tinggi.

- d. Variabel kinerja pegawai (KP) mempunyai nilai minimum sebesar 23 dengan nilai maksimum 35. Rata-rata (*mean*) yang diperoleh sebesar 27,69 dengan standar deviasi sebesar 2,054. Diketahui nilai rata-rata (*mean*) < nilai median maka menunjukkan bahwa tingkat jawab responden relatif rendah.

2. Uji Validitas

Uji validitas merupakan pengujian untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Valid atau tidaknya suatu kuesioner dapat dilihat dari total perolehan nilai *Pearson Correlation*, yang mana apabila total nilai > r tabel sebesar 0,316 untuk jumlah responden (N) 39, maka kuesioner dapat dikatakan valid. Hasil pengolahan uji validitas dijelaskan dalam Tabel 4.4.

Tabel 4.4.
Uji Validitas

No	Variabel	Item Pertanyaan	Total <i>Pearson Correlation</i>	Keterangan
1	Good Governance	GG1	0,682	<i>Valid</i>
		GG2	0,730	
		GG3	0,739	
		GG4	0,764	
		GG5	0,783	
		GG6	0,812	
		GG7	0,675	
		GG8	0,621	
2	Pengendalian Internal	PI1	0,625	<i>Valid</i>
		PI2	0,573	
		PI3	0,414	
		PI4	0,775	
		PI5	0,799	
		PI6	0,768	
		PI7	0,472	

Lanjutan Tabel 4.4.

		PI8	0,684	
3	Partisipasi Penyusunan Anggaran	PPA1	0,582	Valid
		PPA2	0,631	
		PPA3	0,676	
		PPA4	0,676	
		PPA5	0,786	
		PPA6	0,693	
		PPA7	0,620	
4	Kinerja Pegawai	KP1	0,606	Valid
		KP2	0,558	
		KP3	0,770	
		KP4	0,655	
		KP5	0,598	
		KP6	0,776	
		KP7	0,860	

Sumber: Data primer yang diolah, 2020

Berdasarkan Tabel 4.4 hasil pengujian validitas yang telah dilakukan pada item pertanyaan kuesioner menunjukkan hasil bahwa semua item pertanyaan pada setiap variabel memiliki nilai total *pearson correlation* > r tabel yaitu 0,316 sehingga dapat disimpulkan bahwa semua item pertanyaan kuesioner yang digunakan adalah valid dan bisa digunakan.

3. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk memberikan penjelasan seberapa besar konsistenan dari item yang digunakan untuk mengukur. Uji reliabilitas dilihat dari hasil koefisien *cronbach's alpha* untuk tiap variabel. Variabel yang memiliki nilai *cronbach's alpha* diatas 0,70 menunjukkan reliabilitasnya mencukupi, dan akan digunakan sebagai item pengukuran. Berdasarkan hasil

perolehan dari penyebaran kuesioner dan pengujian uji reliabilitas diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 4.5.
Uji Reabilitas

No	Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
1	Good Governance	0,872	Reliabel
2	Pengendalian Internal	0,801	Reliabel
3	Partisipasi Penyusunan Anggaran	0,779	Reliabel
4	Kinerja Pegawai	0,781	Reliabel

Sumber: Data primer yang diolah, 2020

Berdasarkan Tabel 4.5 hasil pengujian reliabilitas yang telah dilakukan pada item pertanyaan kuesioner menunjukkan hasil bahwa semua item pertanyaan pada setiap variabel memiliki nilai *cronbach's alpha* > 0,70 sehingga dapat disimpulkan bahwa semua item pertanyaan kuesioner yang digunakan mempunyai kemampuan untuk memberikan hasil pengukuran yang relatif konsisten dan bisa digunakan.

4. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas.

Uji normalitas yaitu pengujian untuk melihat apakah data memiliki distribusi normal atau tidak. Uji yang dapat digunakan didalam penelitian menggunakan alat uji *Kormogrov-Smirnov*. *Kormogrov-Smirnov* memiliki kriteria yaitu jika nilai siginifikansi (*Asymp. sig*) > α (0,05) maka

residual dikatakan memiliki distribusi yang normal. Hasil uji normalitas dijelaskan dalam Tabel 4.6.

Tabel 4.6.
Uji Normalitas

		<i>Unstandardized Residual</i>
N		39
<i>Normal Parameters</i>	<i>Mean</i>	0,0000000
	<i>Std. Deviation</i>	0,95361704
	<i>Absolute</i>	0,108
	<i>Positive</i>	0,078
	<i>Negative</i>	-0,108
<i>Kolmogorov-Smirnov Z</i>		0,108
<i>Asymp. Sig</i>		0,200

Sumber: Data primer yang diolah, 2020

Berdasarkan Tabel 4.6 hasil pengujian uji normalitas yang telah dilakukan didapatkan hasil bahwa nilai *Asymp. Sig* sebesar (0,200) > α (0,05) sehingga dapat disimpulkan bahwa data penelitian ini berdistribusi normal sehingga dapat diuji dengan analisis regresi.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk melihat apakah terdapat korelasi di antara variabel bebas yang cukup besar dalam model regresi. Untuk melihat apakah terjadi multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *Variance Inflation Factors* (VIF) atau tolerance. Apabila nilai VIF < 10 atau *tolerance* > 0,1 maka menunjukkan bahwa di dalam persamaan regresi tidak terdapat masalah multikolinearitas. Hasil uji multikolinearitas dijelaskan pada tabel berikut:

Tabel 4.7.
Uji Multikolinearitas

No	Variabel	Collinearity Statistic		Keterangan
		Tolerance	VIF	
1	Good Governance	0,998	1,002	Tidak Terjadi multikolinearitas
2	Pengendalian Internal	0,719	1,392	Tidak Terjadi Multikolinearitas
3	Partisipasi Penyusunan Anggaran	0,719	1,391	Tidak Terjadi Multikolinearitas

Sumber: Data primer yang diolah, 2020

Berdasarkan Tabel 4.7 di atas menunjukkan bahwa nilai VIF dari masing-masing variabel independen pada penelitian ini < 10 serta memiliki nilai *tolerance* > 0,1. Maka dapat disimpulkan bahwa dari ketiga variabel tersebut tidak adanya masalah multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas yaitu pengujian yang dilakukan guna melihat apakah didalam model regresi terdapat ketidaksamaan *variance* dari residual. Uji heteroskedastisitas menggunakan uji *gletsser*, apabila nilai signifikansi menunjukkan angka > α (0,05) maka tidak adanya masalah heteroskedastisitas. Hasil uji heteroskedastisitas dijelaskan dalam Tabel 4.8.

Tabel 4.8.
Uji Heteroskedastisitas

No	Variabel	Signifikansi	Keterangan
1	Good Governance	0,52	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
2	Pengendalian Internal	0,90	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas

Lanjutan Tabel 4.8

3	Partisipasi Penyusunan Anggaran	0,57	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
---	---------------------------------	------	-----------------------------------

Sumber: Data primer yang diolah, 2020

Berdasarkan Tabel 4.8 di atas menunjukkan bahwa nilai signifikansi dari masing-masing variabel independen pada penelitian ini lebih besar dari α (0,05). Maka dapat disimpulkan bahwa dari ketiga variabel tersebut tidak adanya masalah heteroskedastisitas, sehingga dapat diuji dengan analisis regresi.

C. Uji Hipotesis (Hasil Penelitian)

1. Uji Koefisien Determinan (*Adjusted R²*)

Koefisien determinasi bertujuan untuk mengetahui besarnya *prosentase* variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen. Nilai dari koefisien determinan (*Adjusted R²*) berkisar antara 0 - 1. Nilai koefisien determinan yang tinggi maka menjelaskan bahwa pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen sangat besar dalam persamaan regresi. Hasil uji koefisien determinan dijelaskan dalam Tabel 4.9.

Tabel 4.9.
Uji Koefisien Determinan (*Adjusted R²*)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimated
1	0,886	0,784	0,766	0,994

Sumber: Data primer yang diolah, 2020

Nilai koefisien determinan menunjukkan bahwa besarnya koefisien determinan (*Adjusted R²*) dari Tabel 4.9 sebesar 0,766

atau 76,6%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel good governance, pengendalian internal dan partisipasi penyusunan anggaran menjelaskan 76,6% variabel kinerja pegawai. Sedangkan 23,4% sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti.

2. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji F bertujuan untuk menguji pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen yang ditunjukkan dalam table ANOVA. Pengujian ini menggunakan pengamatan nilai signifikansi pada tingkat α yang digunakan, yaitu menggunakan tingkat α sebesar 5% dengan kriteria pengujiannya yaitu: Apabila nilai $\text{sig} < \alpha$ (0,05), maka variabel independensi secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen. Hasil pengolahan uji signifikansi simultan (Uji F) akan dijelaskan pada Tabel 4.10.

Tabel 4.10.
Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Model	<i>Sum of Squares</i>	<i>Df</i>	<i>Mean Square</i>	F	<i>Sig.</i>
<i>Regression</i>	125,751	3	41,917	42,455	0,000
<i>Residual</i>	34,557	35	0,987		
Total	160,308	38			

Sumber: Data primer yang diolah, 2020

Berdasarkan Tabel 4.10 hasil uji signifikansi simultan menunjukkan besarnya nilai *sig* adalah 0,000. Nilai *sig* 0,000 < *alpha* 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen yang meliputi good governance, pengendalian internal dan partisipasi

penyusunan anggaran secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu kinerja pegawai.

3. Uji Koefisien Regresi Berganda (Uji t)

Uji nilai t bertujuan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen yang ditunjukkan dalam table *Coefficients*. Apabila nilai signifikansi < 0,05 maka variabel independen memberikan pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Hasil pengolahan uji koefisien regresi berganda dijelaskan dalam Tabel 4.11.

Tabel 4.11.
Tabel Koefisien Regresi Berganda (Uji t)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	4,173	2,449		1,704	0,097
GG	0,109	0,052	0,164	2,082	0,045
PI	0,513	0,066	0,722	7,795	0,000
PPA	0,166	0,068	0,226	2,443	0,020

Sumber: Data primer yang diolah, 2020

Berdasarkan Tabel 4.11 dapat dirumuskan persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 4,173 + 0,109 (GG) + 0,513 (PI) + 0,166 (PPA) + e$$

Adapun hasil pengujian terhadap hipotesis yang terdapat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Berdasarkan Tabel 4.11 dapat dilihat bahwa good governance memiliki nilai koefisien regresi dengan arah yang positif

sebesar 0,109 dengan signifikansi sebesar $0,045 < \alpha 0,05$. Berdasarkan nilai koefisien regresi dan signifikansi tersebut, maka good governance berpengaruh positif terhadap kinerja pegawai. Dengan demikian hipotesis (H1) diterima.

- b. Berdasarkan Tabel 4.11 dapat dilihat bahwa pengendalian internal memiliki nilai koefisien regresi dengan arah yang positif sebesar 0,513 dengan signifikansi sebesar $0,000 < \alpha 0,05$. Berdasarkan nilai koefisien regresi dan signifikansi tersebut, maka pengendalian internal berpengaruh positif terhadap kinerja pegawai. Dengan demikian hipotesis (H2) diterima.
- c. Berdasarkan Tabel 4.11 dapat dilihat bahwa partisipasi penyusunan anggaran memiliki nilai koefisien regresi dengan arah yang positif sebesar 0,166 dengan signifikansi sebesar $0,020 < \alpha 0,05$. Berdasarkan nilai koefisien regresi dan signifikansi tersebut, maka partisipasi penyusunan anggaran berpengaruh positif terhadap kinerja pegawai. Dengan demikian hipotesis (H3) diterima.

Tabel 4.12.
Ringkasan Hasil Pengujian Penelitian

Kode	Hipotesis	Hasil
H1	Good governance berpengaruh positif terhadap kinerja pegawai	Diterima

Lanjutan Tabel 4.12.

H2	Pengendalian internal berpengaruh positif terhadap kinerja pegawai	Diterima
H3	Partisipasi penyusunan anggaran berpengaruh positif terhadap kinerja pegawai	Diterima

Sumber: Data primer yang diolah, 2020

D. Pembahasan (Interpretasi)

1. Pengaruh Good Governance terhadap Kinerja Pegawai

Berdasarkan hasil uji koefisien regresi berganda menyatakan bahwa good governance berpengaruh positif terhadap kinerja pegawai. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai signifikansi 0,045 dengan arah koefisien positif sebesar 0,109. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama (H1) yang menjelaskan bahwa good governance berpengaruh positif terhadap kinerja pegawai dapat diterima.

Dalam hal ini ditemukan bahwa pegawai BKAD Kabupaten Bantul telah memiliki pengetahuan tentang good governance, baik pengambilan keputusan maupun pelayanan secara terbuka, pengelolaan pemerintahan bebas dari pihak lain dan sebagai wujud tanggung jawab, serta sesuai dengan perundang-undangan. Pegawai yang mampu menerapkan pengetahuan good governance dapat meningkatkan kinerja pegawai. Hal ini sejalan dengan teori stewardship bahwa dengan prinsip kebersamaan untuk tujuan

bersama maka tujuan organisasi dalam hal ini Badan Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Bantul dapat tercapai. Hal ini didukung dengan penelitian Amelia (2014), Claraini (2017) dan Budiono & Fathoni (2016) yang menyatakan bahwa good governance memengaruhi kinerja pegawai.

2. Pengaruh Pengendalian Internal terhadap Kinerja Pegawai

Berdasarkan hasil uji koefisien regresi berganda menyatakan bahwa pengendalian internal berpengaruh positif terhadap kinerja pegawai. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai signifikansi 0,000 dengan arah koefisien positif sebesar 0,513. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua (H2) yang menjelaskan bahwa pengendalian internal berpengaruh positif terhadap kinerja pegawai dapat diterima.

Dalam hal ini ditemukan bahwa pegawai BKAD Kabupaten Bantul telah memiliki pengetahuan tentang aturan, tugas dan analisis resiko serta pengevaluasian dalam setiap program yang telah dijalankan. Pengendalian internal yang efektif dapat meningkatkan kinerja pegawai. Hal ini sejalan dengan teori stewardship bahwa pengendalian internal dimaksudkan untuk mencapai tujuan organisasi. Hal ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Budiono & Fathoni (2016), Hasnani (2016), Ismalia (2015) dan Sahri (2016) yang menyatakan pengendalian internal berpengaruh positif terhadap kinerja pegawai.

3. Pengaruh Partisipasi Penyusunan Anggaran terhadap Kinerja Pegawai

Berdasarkan hasil uji koefisien regresi berganda menyatakan bahwa partisipasi penyusunan anggaran berpengaruh positif terhadap kinerja pegawai. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai signifikansi 0,020 dengan arah koefisien positif sebesar 0,166. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga (H3) yang menjelaskan bahwa partisipasi penyusunan anggaran berpengaruh positif terhadap kinerja pegawai dapat diterima.

Dalam hal ini menunjukkan bahwa pegawai BKAD Kabupaten Bantul berkontribusi, ikut terlibat dan berpartisipasi serta memiliki pengaruh yang kuat dalam penyusunan anggaran. Hal ini sejalan dengan teori stewardship bahwa dengan keterlibatan dalam pengambilan keputusan oleh setiap pegawai maka tujuan organisasi akan tercapai. Dengan kontribusi serta partisipasi pegawai maka dapat meningkatkan kualitas penyusunan anggaran. Semakin baik kontribusi dan partisipasi pegawai, maka akan menghasilkan proses penyusunan anggaran yang maksimal. Hal ini sependapat dengan penelitian Zein (2016), Muthia (2017), Hidrayadi (2015) dan Paringotan (2017) yang menyatakan bahwa partisipasi penyusunan anggaran berpengaruh positif terhadap kinerja pegawai.